

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0. Implementasi industri 4.0 akan membawa beberapa perubahan paradigma, baik itu cara bekerja, proses manufaktur, ketrampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan, maupun cara konsumsi. Untuk itu, industri-industri harus menetapkan sejumlah strategi agar siap dan mampu menghadapi dampak dari revolusi industri keempat tersebut, tidak terkecuali industri kecil seperti usaha mikro kecil menengah. Salah satu strategi yang perlu dilakukan oleh pelaku industri kecil ialah penentuan harga pokok produksi. Sering kali pelaku industri kecil mengalami kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Hal tersebut menyebabkan pelaku industri kecil cenderung menghitung harga pokok produksinya dengan hanya mencantumkan beberapa biaya produksi, sehingga harga jual produk yang ditetapkan oleh industri tersebut kurang tepat.

Berdasarkan permasalahan di atas disebabkan karena pelaku industri kecil memiliki pengetahuan yang masih kurang tentang penentuan harga pokok produksi. Pelaku industri kecil belum merinci secara jelas terkait harga pokok produksi yang sesuai dengan teori metode penentuan harga pokok produksi.

Menurut Hansen & Mowen (2012), harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu.

Sedangkan menurut Cecily & Michael (2011), harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode. Jumlah ini sama dengan biaya dari pembelian bersih pada jadwal harga pokok penjualan untuk paritel. Penetapan harga jual memiliki sejumlah masalah karena jika harga jual terlalu tinggi, konsumen akan enggan untuk membeli produk industri tersebut dan akan lebih memilih membeli ditempat yang lain. Namun, jika harga jual ditentukan terlalu rendah, biaya produksi yang telah dikeluarkan tidak akan tertutupi. Karena harga jual dalam kondisi wajar harus dapat menutup semua biaya yang telah dikeluarkan dan termasuk laba yang telah ditentukan oleh industri.

Harga pokok produksi memiliki peranan yang sangat penting untuk kelangsungan sebuah industri karena dari harga pokok produksi itulah sebuah perusahaan dapat mendapatkan laba dari hasil produksinya atau bahkan sebaliknya dapat merugi saat perusahaan salah dalam menentukan harga pokok produksinya. Maka dari itu penentuan harga pokok produksi sangat diperlukan oleh pelaku industri sehingga perusahaan tersebut nantinya bisa bersaing dengan perusahaan yang lain di dunia perdagangan ini.

Berdasarkan informasi pemilik, pada UKM “Kerupuk Ikan Kakap” belum melakukan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan standar akuntansi. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan sebatas pembayaran pembelian dan pembayaran karyawan, belum termasuk pembayaran listrik dan lain-lain. UKM “Kerupuk Ikan Kakap” merupakan

industri rumahan yang mana belum melakukan pemisahan pengeluaran biaya yang timbul akibat proses produksi dengan biaya yang timbul akibat kegiatan rumah tangga. Seringkali biaya yang seharusnya menjadi biaya *overhead* tidak dibebankan pada perhitungan harga pokok produksi. Hal tersebut disebabkan karena pelaku industri beranggapan jika biaya tersebut merupakan biaya bulanan rutin rumah tangga, sehingga pembebanan biaya pada perhitungan harga pokok produksi bukan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan dalam aktivitas usaha tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan ketentuan standar akuntansi sehingga unit usaha dapat menetapkan harga jual yang berdasarkan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Akuntansi biaya dalam penentuan harga pokok produksi berperan untuk menetapkan, menganalisis, dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan, sehingga dapat menunjukkan data yang akurat. Akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti (Setiadi, 2014).

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi, agar menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode. Dalam perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan 2 metode salah satu metode tersebut ialah metode *full costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur

biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Rahmi, 2013). Demikian maka perusahaan akan memperoleh biaya yang akurat serta dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif.

Berkaitan dengan konsep perhitungan harga pokok produksi diatas yang telah dilakukan penelitian terdahulu oleh Srikalimah (2017) dengan judul “Penetapan Harga Pokok Produksi Tahu Pada UMKM Pabrik Tahu “Populer” dengan Metode *Full Costing* sebagai Dasar Penentuan Harga Jual” didapat hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual berdasarkan metode perusahaan dan metode *full costing*. Perhitungan menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga jual lebih tinggi dibandingkan metode perusahaan. Perbedaan ini dikarenakan penentuan harga pokok produksi perusahaan masih menggunakan belum memasukkan semua unsur biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Penelitian di atas membuktikan bahwa industri kecil cenderung masih menggunakan perhitungan yang sederhana dalam menentukan harga pokok produksi. Berdasarkan hal tersebut maka perhitungan harga pokok produksi harus dihitung sesuai standar akuntansi untuk memperoleh harga jual yang tepat. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian analisis penentuan harga pokok produksi dan *profit margin* pada UKM “Kerupuk Ikan Kakap” di Pasuruan. Alasan lain peneliti ingin meneliti UKM tersebut dikarenakan

pemilik atau pengelola UKM tersebut mengalami kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Harga pokok produksi yang tepat akan mempengaruhi perolehan laba UKM secara maksimal untuk bersaing dengan usaha lain sejenis yang sedang berkembang saat ini.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengambil judul “analisis penentuan harga pokok produksi dan *profit margin* sebagai dasar penetapan harga jual dengan menggunakan pendekatan metode *full costing*” (studi kasus pada UKM “kerupuk ikan kakap” di Pasuruan).

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi pada UKM “Kerupuk Ikan Kakap” di Pasuruan dengan menggunakan metode *full costing*?
2. Bagaimana penentuan *profit margin* pada UKM “Kerupuk Ikan Kakap” di Pasuruan dengan menggunakan metode *cost-plus pricing*?

## **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penentuan harga pokok produksi pada UKM “Kerupuk Ikan Kakap” di Pasuruan dengan menggunakan metode *full costing*.
2. Menentukan *profit margin* pada UKM “Kerupuk Ikan Kakap” di Pasuruan dengan menggunakan metode *cost-plus pricing*.

#### **4. Manfaat Penelitian**

Sedangkan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

##### **Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk pengembangan penelitian selanjutnya terkait penentuan harga pokok produksi.

##### **Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dasar penetapan harga jual. Harga pokok merupakan hal penting yang perlu diketahui oleh perusahaan karena harga pokok dapat memberikan pengaruh terhadap penentuan harga jual produk tertentu.

